



**“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
PENGUNAAN MOBILE BANKING PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

OLEH:

MUHAMMAD RIZIEQ RAMAZA

C1B019165

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Rizieq Ramaza

NIM : C1B019165Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Telah disetujui dan disahkan sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian sidang skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Jambi,

2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.SI.

Erwita Dewi, S.E. M.M.

NIP. 196504031990031001

NIP. 197609121999032004

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Musnaini, S.E., M.M.

NIP. 197706172006042001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, karunia dan izin-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi”** ini pada waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Secara khusus, peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bapak **Mardianto** dan Ibu **Dahlia** yang luar biasa telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan materil dan moril hingga peneliti bisa menyelesaikan studi dengan baik. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Dr. Sry Rosita, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Bapak Dr. H. Moh. Ihsan, S.E., M.SI. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Erwita Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Firmansyah, M.E., Bapak Dr. Tona Auora Lubis, S.E. M.M., Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M. selaku Tim Penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik sehingga

penulisan Skripsi ini selesai

7. Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dari semester pertama, memberikan masukan dan motivasi selama berkuliah di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi khususnya Jurusan Manajemen yang telah berjasa memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2019 di Universitas Jambi yang telah menjadi responden penulis.
10. Teruntuk Zeta, Tasya, Indah, Faisal, Huda, Ari, Delima, Widia yang memberikan banyak kenangan indah dan selalu menemani serta membantu peneliti disaat senang maupun susah.
11. Teruntuk untuk teman – teman Kedzol Alfito, Anang, Daffa, Rezki, Taufiq, Abdi yang selalu menghibur dan memberikan semangat serta saling mengingatkan untuk menyelesaikan penelitian.
12. Serta seluruh pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkansatu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun mereka yang membacanya. Atas kritik dan saran penulis ucapkan Terima kasih.

Jambi, September 2023

Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan mobile banking. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 92 responden. Data digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner angket dengan skala likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dan diolah menggunakan *software Smart PLS 4.0*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa. 2) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Literasi Digital, Penggunaan Mobile Banking

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy and digital literacy on the use of mobile banking. This research uses a quantitative approach with a sampling method using purposive sampling. The sample in this study consisted of 92 respondents. The data used is primary data obtained from a questionnaire with a Likert scale. The data analysis method used in this research is PLS (Partial Least Square) and processed using Smart PLS 4.0 software. Based on the research results, it can be concluded that: 1) Financial Literacy has a positive and significant effect on the use of mobile banking among students. 2) Digital literacy has a positive and significant effect on the use of mobile banking among students.

Keywords: *Financial Literacy, Digital Literacy, Use of Mobile Bank*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	1
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Definisi Mobile Banking.....	11
2.1.2 Penggunaan Mobile Banking	12
2.1.3 Literasi Keuangan	13
2.1.4 Literasi Digital	15
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Teori.....	24
2.4 Hipotesis.....	24
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> 24	
2.4.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> ...	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Jenis dan sumber data.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.3.1 Variabel Independen	27
3.3.2 Variabel Dependen.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Populasi dan Sampel	29

3.5.1	Populasi Penelitian.....	29
3.5.2	Sampel Penelitian.....	30
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2	Partial Least Square.....	33
BAB V	39
5.1	Karakteristik Responden.....	39
5.1.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
5.2	Analisis Variabel Penelitian.....	40
5.3.2	Outer Model.....	50
5.3.3	Inner Model (Model Struktur).....	55
5.3.4	pengujian hipotesis.....	58
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tingkat Literasi Keuangan.....	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian kalangan mahasiswa, kata literasi masih terdengar begitu asing. Padahal tanpa disadari literasi sudah melekat dalam kegiatan masa kuliah. Mulai dari membaca, berdiskusi, serta membuat tulisan. Semua itu adalah bagian pokok dari literasi. Sayangnya, sebagian mahasiswa belum memahami tentang literasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengedukasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Upaya yang OJK lakukan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen serta masyarakat luas agar dapat mengelola keuangan.

Literasi keuangan dan literasi digital pada mahasiswa menjadi penting dalam era digital saat ini. Literasi keuangan mahasiswa melibatkan transisi mereka pada kemandirian mereka terhadap keuangan, dimana mereka harus belajar mengelolah pendapatan, mengatur anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Pendidikan uang sekolah dan pengaruh lingkungan keluarga juga merupakan peran penting dalam bentuk pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu juga, mahasiswa juga menghadapi tentang terkait utang Pendidikan dan pengambilan keputusan penting terkait Pendidikan mereka juga.

Literasi digital mahasiswa mencerminkan status mereka sebagai generasi digital yang tumbuh dengan teknologi digital. Mereka memiliki akses yang mudah ke perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan tablet, serta berhubungan dengan internet. Mahasiswa juga terbiasa dengan penggunaan media sosial dan berbagai aspek interaksi sosial digital. Mereka memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi, seperti komputer, internet, aplikasi, dan perangkat digital lainnya, yang diperoleh melalui pendidikan dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Literasi keuangan erat kaitanya dengan pengelolaan keuangan dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka pengelolaan keuangannya akan

semakin membaik. Manajemen keuangan pribadi adalah penerapan konsep manajemen keuangan tingkat individu yang diberdayakan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, bebas dari masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, serta mampu memprioritaskan kebutuhan di atas kebutuhan.

Seiring dengan meningkatnya globalisasi ekonomi dunia, kebutuhan akan kecepatan, kemudahan dan keamanan transaksi keuangan semakin meningkat. Sehingga diperlukannya sistem pembayaran yang cukup handal dan mudah bagi nasabah perbankan. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju ini telah membawa perubahan yang besar terhadap sektor kehidupan kita. Kemajuan dan perkembangan informasi yang pesat telah mempengaruhi industri perbankan, seperti halnya mobile banking yang merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi tersebut. Saat ini sudah banyak bank yang telah menyediakan akses mobile untuk mengetahui informasi keuangan. Mobile banking adalah Tindakan transaksi keuangan yang dilakukan secara online dengan bantuan perangkat telekomunikasi mobile seperti ponsel atau tablet.

Akses keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Akses keuangan tidak terbatas hanya akses ke bank aja, tetapi juga termasuk ke layanan keuangan seperti asuransi, pembiayaan, investasi dan lain sebagainya. Pentingnya literasi dan inklusi keuangan ini, pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan sektor keuangan dan akses ke sektor keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan survei nasional literasi dan inklusi keuangan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 1.1 Tingkat literasi dan inklusi keuangan

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan		
Tahun	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
2013	21,84%	59,74%
2016	29,7%	67,8%
2019	38,03%	76,19%
2022	49,68%	85,10%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat pada tahun 2013 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mencapai 59,74% tetapi masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan hanya 21,84%. Di Tahun 2016 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mengalami peningkatan sebesar 67,8% dan masyarakat yang memahami literasi keuangan juga meningkat walaupun hanya sedikit yaitu sebesar 29,7%. Di Tahun 2019 masyarakat mengalami peningkatan sekitar 9% yaitu sebesar 76,19% dan juga masyarakat yang memahami literasi keuangan mengalami peningkatan sekitar 9% yaitu sebesar 38,03%. Di Tahun 2022 penggunaan layanan dan produk keuangan mencapai 85,10% dan masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan hanya 49,48%. Bisa kita lihat bahwa banyak sekali masyarakat yang menggunakan layanan dan produk keuangan namun masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang literasi keuangan.

Adapun faktor lambatnya perkembangan masyarakat di Indonesia adalah minimnya pemahaman literasi keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dengan cerdas finansial dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. OJK melakukan survei dengan interval 3 tahun sebagai bagian dari upaya mereka untuk memantau dan mengukur perkembangan sektor keuangan di Indonesia, dengan melakukan survei interval 3 tahun memberikan OJK jendela waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan jangka panjang dalam sektor keuangan. Dalam rentang waktu 3 tahun banyaknya terjadi perubahan dan trend,

dan memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana sektor keuangan berevolusi dan bagaimana perilaku konsumen berubah seiring waktu.

Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil dan terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Inklusi keuangan mencakup beberapa elemen penting yaitu aksesibilitas, keberdayaan finansial, keamanan dan perlindungan, inovasi dan teknologi keuangan.

Keuangan merupakan salah satu faktor penting dan melekat bagi masyarakat secara luas. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat positif bagi penggunanya dalam pertimbangan pengambilan keputusan produk – produk keuangan (Anisah & Cristnata, 2021). Dengan adanya bekal literasi keuangan mahasiswa dapat mengetahui produk keuangan yang ada sehingga mahasiswa dapat menggunakan produk – produk keuangan dengan efektif. Dalam menggunakan *financial technology* terdapat pengaruh lainnya seperti pengetahuan mengenai literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Nadia, 2021). Pemahaman dan kemanfaatan akan suatu teknologi berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*. Namun, literasi keuangan dan literasi digital masyarakat Indonesia yang relatif masih rendah, sehingga menjadi tantangan dalam pengembangan transaksi uang elektronik. Dalam menggunakan suatu teknologi dan produk keuangan, mahasiswa harus mempelajari tentang literasi digital agar dapat memanfaatkan produk keuangan yang baik dan benar. Literasi digital bisa juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional masing – masing individu pada penggunaan perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilih informasi yang diinginkan. Penting bagi pengguna untuk memiliki literasi digital yang baik, memahami cara menggunakan *mobile banking* dengan benar, menjaga keamanan informasi pribadi, dan memahami implikasi

keputusan keuangan yang mereka buat melalui platform tersebut. Peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai literasi digital terkait penggunaan mobile banking menjadi kunci untuk memastikan pengguna dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan efektif, aman, dan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik melalui perangkat mobile yang mereka miliki. Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini, karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan melindungi diri mereka sendiri secara online. Peningkatan literasi digital adalah tantangan yang perlu diatasi melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk memastikan bahwa individu dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital dengan percaya diri dan kompeten.

Table 1.2 Tingkat Literasi Digital

Tahun	Literasi Digital
2020	3,46%
2021	3,49%
2022	3,54%

Sumber: Kominfo, 2022

Kominfo mencatat pada tahun 2020 masyarakat yang mengetahui tentang literasi digital mencapai 3,46%, pada tahun 2021 terjadi peningkatan 0,03 poin menjadi 3,49%, pada tahun 2022 berhasil naik 0,05 poin menjadi 3,54%. Skor ini menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Pada wilayah jambi literasi digital masyarakat pada tahun 2020 mencapai 3,38%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,41%, pada tahun 2022 berhasil naik menjadi 3,54 %.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui tentang literasi keuangan dan literasi digital. Beberapa mahasiswa ada yang mengetahui tentang literasi keuangan namun tidak dengan literasi digital begitu sebaliknya ada mahasiswa yang hanya mengetahui tentang literasi digital tetapi tidak mengetahui tentang literasi keuangan dan ada juga yang tidak mengetahui sama sekali tentang literasi keuangan dan literasi

digital. Dibuktikan dengan hasil survei awal yang telah dilakukan kepada 22 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen, yang mengetahui tentang literasi keuangan hanya 16 mahasiswa sedangkan literasi digital 15 mahasiswa dan penggunaan mobile banking hanya 13 mahasiswa. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui tentang literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan mobile banking.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasria Nadia (2022) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Kurniawati (2016) menunjukkan tingkat literasi digital berada dalam level basic. Penelitian yang dilakukan oleh Meliza Awalina (2019) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap penggunaan uang elektronik. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspa Giriani (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan e – money. Penelitian yang dilakukan oleh Juni Purba (2020) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia handani (2020) menunjukkan bahwa tempat dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan mahasiswa penggunaan mobile banking. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dan ketidakkonsistenan.

Jadi berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka peneliti akan mengangkat tema yang berkaitan dengan *mobile banking* yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Apakah Literasi Digital Berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Digital berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam memberikan kontribusi untuk memperbanyak ilmu dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam literasi keuangan dan literasi digital penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Manajemen Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

1. Memenuhi syarat untuk menyusun skripsi.
2. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang berharga bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Definisi Mobile Banking

Menurut (Riswandi, 2005) pengertian *mobile banking* yaitu sebuah fasilitas atau layanan perbankan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti *handphone*, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui aplikasi. Kegiatan yang biasanya dilakukan secara manual yang dimana nasabah harus mengunjungi bank terlebih dahulu untuk melakukan transaksi, dengan adanya *mobile banking* nasabah tidak perlu lagi mengunjungi bank untuk bertransaksi, hanya dengan *handphone* sudah bisa melakukan transaksi, *mobile banking* bertujuan agar nasabah tidak ketinggalan jaman dalam menggunakan media elektronik yang sudah modern dan juga bisa lebih memanfaatkan media *handphone* yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga dapat digunakan untuk berbisnis atau bertransaksi.

Para pengguna yang memanfaatkan *mobile banking* untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, pembayaran tagihan, isi ulang pulsa dan lain – lain akan memperoleh banyak keuntungan. Keuntungan tersebut terutama apabila dilihat dari banyaknya waktu dan tenaga yang dapat dihemat karena *mobile banking* jelas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sepanjang penggunaannya memiliki saran pendukung untuk melakukan layanan *mobile banking* tersebut.

Menurut Wulandari (2017) *mobile banking* secara umum saat ini dapat digolongkan menjadi 3 golongan:

1. *Informational* (bersifat memberi informasi)

Di dalam sistem ini, hanya memuat informasi mengenai produk produk dan layanan-layanan yang dimiliki oleh suatu bank. Resiko dari sistem ini tergolong cukup rendah, karena sistem ini sama sekali tidak terhubung dengan server utama dan jaringan yang ada di bank, tetapi hanya terhubung dengan server hosting situs. Resiko yang mungkin terjadi ialah

pengubahan isi dari situs di internet (atau sering dikenal dengan istilah deface). Hal ini tidak membahayakan keseluruhan sistem dari bank tersebut, tetapi akan dapat mengacaukan informasi yang ada di situs bank yang bersangkutan.

2. *Communicative* (bersifat komunikatif)

Tipe yang kedua ini lebih bersifat interaktif dibandingkan dengan tipe yang pertama. Pada tipe sistem ini, dimungkinkan terjadinya interaksi antara konsumen (nasabah) dengan sistem yang ada di bank. Interaksi itu dapat berupa informasi saldo, laporan transaksi, pengubahan data pribadi nasabah, maupun formulir-formulir keanggotaan layanan dari bank yang bersangkutan. Dilihat dari cara kerjanya, resiko dari sistem ini jelas lebih besar dibandingkan dengan 11 yang pertama. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara nasabah dengan beberapa server di jaringan di bank. Untuk itu diperlukan pengawasan dan penjagaan lebih di sistem ini, untuk mencegah penyusup maupun program-program yang dapat merusak sistem seperti virus, trojan, dan lain-lain.

3. *Transactional* (dapat melakukan transaksi)

Tipe yang terakhir merupakan tipe yang paling lengkap dibandingkan dengan tipe-tipe yang lain, dan pada umumnya juga memuat sistem pada dua tipe sebelumnya. Pada sistem di tipe yang ketiga ini, nasabah dimungkinkan untuk melakukan transaksi secara langsung. Karena sistem ini memiliki jalur langsung ke server utama dan jaringan yang ada di bank, maka resiko yang dimiliki sistem ini juga cukup besar, paling besar dibandingkan dengan dua tipe sebelumnya. Oleh sebab itu, kontrol yang ketat diperlukan di dalam sistem ini. Transaksi yang dapat dilakukan di sistem ini dapat meliputi akses langsung ke account di bank, seperti informasi saldo ataupun transaksi terakhir, pembayaran tagihan, transfer dana, isi ulang pulsa, dan lain lain.

2.1.2 Penggunaan Mobile Banking

Pada saat ini dalam penggunaan *mobile banking* sangat berkaitan dengan literasi keuangan dan literasi digital. Literasi keuangan yang baik khususnya pada

mobile banking ini menjadi bagian penting di Indonesia, dikarenakan Indonesia memiliki potensi ekonomi digital di Asia Tenggara. Bank Indonesia dan OJK telah mengeluarkan sejumlah regulasi mengenai layanan keuangan digital untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan. Layanan digital atau *mobile banking* menjadi pilihan bagi generasi milenial untuk meningkatkan efisiensi operasional dan juga efisiensi biaya. Generasi milenial memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan penuh pertimbangan dalam menggunakan layanan digital *mobile banking*.

Mobile banking adalah langkah awal evolusi bank menjadi financial service provider (FSP). Dalam hal ini, fungsi bank tidak hanya sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan uang. Sebagai FSP, bank di masa depan berfungsi mengelola keuangan nasabahnya. Termasuk dalam pembayaran tagihan, sampai merencanakan dana pensiun. Layanan – layanan ini bersifat personal, disesuaikan dengan karakteristik nasabahnya.

Penggunaan sistem menurut (Davis & Davis, 1989) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seorang akan puas menggunakan sistem jika mereka menyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang tercemin dari kondisi nyata penggunaan (Tangke, 2004 dalam Wibowo, 2008). Mobile banking sebagai salah satu bentuk aplikasi sistem juga dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan mobile banking dapat diartikan sebagai kondisi nyata penggunaan layanan mobile banking oleh nasabah bank.

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun – tahun. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Sehingga literasi keuangan

didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami Lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan literasi finansial, baik Pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun Pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga. Oleh karena itu, terdapat beberapa tolak ukur dalam mengukur literasi keuangan menurut Nababan dan Sadali adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan seseorang atas konsep keuangan
Aspek yang pertama yaitu basic personal finance, yang meliputi berbagai macam pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan.
- b. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
Aspek yang kedua yaitu money management mencakup bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadi mereka.
- c. Credit and Debt Management (Pengelolaan Kredit dan Utang/pinjaman)
Pada aspek yang ketiga, pengelolaan perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu sama lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

d. Saving and Investment (Tabungan dan Investasi)

Tabungan (saving) merupakan suatu bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi (investment) merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi atau yang menghasilkan barang dan jasa.

2.1.4 Literasi Digital

Literasi digital merupakan kesadaran dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat dengan mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi yang dapat menghasilkan pengetahuan baru (Julien, 2018). Digital literacy tidak hanya dipandang sebagai hubungan keterlibatan kemampuan untuk menggunakan aplikasi atau mengoperasikan perangkat digital, tetapi digital literacy juga mencakup seperangkat keahlian, kognitif, psikomotorik, dan emosional yang diperlukan individu dalam lingkungan digital (Eshet-alkalai, 2004). Selain itu, digital literacy juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan setiap orang untuk mengatur informasi digital yang didukung oleh keterampilan dalam pengoperasian perangkat digital (Wahyuni et al., 2019). Gilster (2006) mengelompokkan digital literacy ke dalam empat kompetensi inti, yaitu:

a. *Internet Searching*

Tindakan ini merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen, seperti kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

b. *Hypertextual Navigation*

Navigasi hypertext merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami secara dinamis atas lingkungan hypertext. Jadi, seseorang dituntut mampu memahami navigasi (panduan arah) suatu hypertext dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai secara tertulis dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen, antara lain pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta

cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

c. *Content Evaluation*

Evaluasi konten merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertext. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen, di antaranya adalah kemampuan membedakan antara tampilan dan konten informasi, yaitu persepsi pengguna dalam memahami tampilan sebuah halaman web yang dikunjungi.

d. *Knowledge Assembly*

Knowledge assembly merupakan kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik dan tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen di antaranya, kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan membuat personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang diperoleh dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list, maupun grup diskusi lainnya yang membicarakan atau membahas suatu topik permasalahan tertentu, kemampuan cross check atau memeriksa ulang informasi yang diperoleh, kemampuan menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, dan kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nadia, 2022)	Analisis tingkat Literasi Mahasiswa terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> (Studi pada mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar – Raniry	Variabel Independen: Literasi Mahasiswa (OX) Variabel Dependen: Penggunaan Mobile Banking (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking
2	(Kurniawati & Baroroh, 2016)	Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Variabel Independen: Literasi media digital (X) Variabel Dependen: Mahasiswa (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai media digital berada pada kategori sedang.

				<p>2. Tingkat <i>individual competence</i> mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam meliterasi media digital berada dalam <i>level basic</i>.</p> <p>3. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat <i>individual competence</i> terkait literasi media digital terutama adalah faktor lingkungan keluarga.</p>
3	(Awalina, 2019)	Pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis server di kalangan mahasiswa dalam perspektif islam	Variabel Independen: Persepsi kemanfaatan (X1) Persepsi Kemudahan (X2)	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat sebesar 29%</p>

			<p>Literasi Keuangan (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Minat penggunaan uang elektronik (Y)</p>	<p>2. Variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik sebesar 13,7%</p> <p>3. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik sebesar 79%</p>
4	(Girian, 2020)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Layanan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan <i>E-MONEY</i></p>	<p>Literasi Fitur dan Variabel Independen: Literasi Keuangan (X1) Fitur Layanan (X2) Kemudahan (X3)</p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa:</p> <p>1. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan <i>e-money</i></p> <p>2. Fitur layanan dan kemudahan</p>

			Penggunaan <i>E-MONEY</i> (Y)	<p>penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>e-money</i></p> <p>3. Secara simultan menyatakan bahwa literasi keuangan, fitur layanan, dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan <i>e-money</i></p>
5	(Margaretha & Pambudhi, 2015)	Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	<p>Variabel dependen: Literasi keuangan mahasiswa (X)</p> <p>Variabel independen:</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang <i>personal finance</i> khususnya dalam</p>

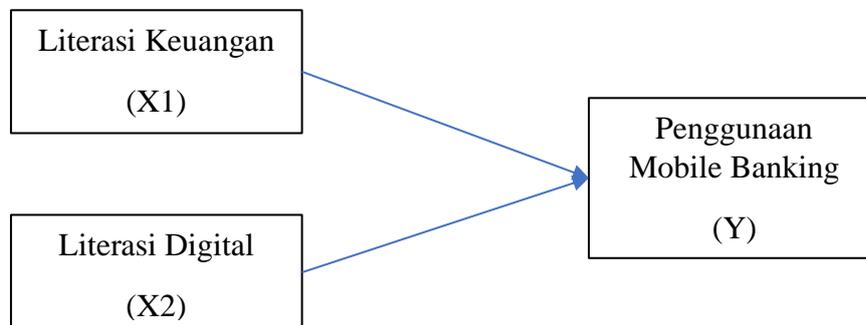
			1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Program Studi 4. Angkatan 5. IPK	area investasi. Selain itu universitas dapat memberi Pendidikan tentang <i>personal finance</i> kepada mahasiswa.
6	Juni Purba (2020)	Pengaruh literasi digital dan literasi keuangan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED	Variabel dependen: Literasi digital(X1) Literasi keuangan(X2) Variabel independen: Penggunaan <i>mobile banking</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Ada pengaruh positif dan signifikan variabel literasi digital dan literasi keuangan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> .
7	Fajar Romdhoni (2019)	Pengaruh literasi keuangan syariah generasi Z terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> bank syariah (Studi kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)	Variabel dependen: Literasi keuangan syariah (X) Variabel Independen: Generasi Z	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengaruh literasi keuangan syariah generasi Z terhadap penggunaan layanan digital

			Penggunaan mobile banking	mobile banking bank syariah mempengaruhi kenaikan.
8	(Dinata, 2021)	Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa	Variabel dependen: Literasi digital(X) Variabel Independen: Pembelajaran daring Covid – 19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada pada kategori Baik
9	Nadia handani (2020)	Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan para pengguna mobile banking	Variabel dependen: Literasi keuangan(X) Variabel independen:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Tempat tinggal dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh

			<p>Pengguna mobile banking</p> <p>Pendapatan</p> <p>Tempat tinggal</p> <p>Jenis kelamin</p>	<p>pada tingkat literasi keuangan mahasiswa</p> <p>pengguna mobile banking di Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada</p>
10	(Irwandi, 2021)	Faktor – faktor pengaruh penggunaan mobile banking	<p>Variabel dependen: Technology Acceptance Model</p> <p>Variabel independen: Penggunaan mobile banking</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, dan sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan penggunaan mobile banking bank</p>

2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian (Arikunto, 2006:107)



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel. Dua variabel atau lebih mungkin memiliki suatu hubungan di antara mereka. Suatu kelompok tertentu mungkin memiliki perbedaan tertentu dari variabel yang diteliti. Suatu variabel bisa mempengaruhi variabel yang lain baik itu meningkatkan atau menurunkan sesuatu. Dugaan tersebut atas dasar apa yang telah dikaji oleh peneliti melalui berbagai hal dari berbagai sumber baik itu teori, hasil penelitian, temuan ataupun logika. Peneliti hipotesis yang kemudian membuktikan hipotesis tersebut melalui data ilmiah di lapangan. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Mobile Banking*

Perkembangan dimana konsep literasi tidak identic dengan kemelekan huruf, namun juga terhadap suatu teknologi dan bidang keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan keahlian seseorang dalam mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi akan menimbulkan keahlian dan kemampuan pada diri seseorang tersebut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut pendapat (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan proses informasi ekonomi untuk membuat suatu keputusan tentang rencana keuangan,

akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ramdani, 2020) dan (Awalina,2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang begitu positif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiningsih, 2020) yang menghasilkan literasi keuangan secara langsung tidak berpengaruh. Berdasarkan perbedaan pendapatan hasil penelitian – penelitian, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengguna mobile banking. Hipotesis yang diciptakan penelitian ini yaitu:

H1: Literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengguna *mobile banking*

2.4.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Penggunaan *Mobile Banking*

Pengetahuan digital seseorang tetap harus lebih diasah, terutama dalam hal menerima atau menolak, mengevaluasi, menemukan, suatu informasi yang di dapat. Menurut (Soheila Mohammadyari, 2015) literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam pemahaman, penganalisisan, penlian, pengaturan serta pengevaluasian suatu informasi yang didapat dengan bantuan alat bantu teknologi digital. Dengan memiliki literasi digital, seseorang dapat mengetahui suatu teknologi dan memahami bagaimana cara mengoperasikannya serta sadar yang akan ditimbulkan. Tetapi dengan kemampuan literasi digital komunikasi dengan orang lain akan terasa lebih mudah, lebih efektif dan peningkatan produktivitas terutama pada seseorang yang memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang sama. Seseorang yang memiliki literasi digital yang tinggi akan dapat lebih memanfaatkan teknologi, menggunakan dan memahami konten digital secara benar dan tepat.

H2: Literasi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan penelitian pendekatan survei. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui permintaan keterangan kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (*primer*). Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar. Dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu, para mahasiswa pengguna *mobile banking* di strata 1 manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.

3.2 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan, yang sumbernya dari responden dan hasil kuesioner dengan pihak yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan secara online kepada mahasiswa strata 1 manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi. Data sekunder merupakan data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan teknologi, kepercayaan, serta minat bertransaksi.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel penjelas variabel prediktor, pengertian dari variabel independen adalah variabel yang digunakan dalam analisis statistik untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Variabel independen merupakan faktor atau penyebab yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen, yaitu:

- a) Literasi keuangan (X1)
- b) Literasi Digital (X2)

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel respon, adalah variabel dalam analisis statistik yang nilai diprediksi, dijelaskan, atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel independen atau variabel yang ingin dipelajari dan dipahami. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu penggunaan mobile banking.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan	1. Knowledge 2. Skills 3. Behavior 4. Attitude	<i>Ordinal</i>

	<p>pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016:3)</p>		
<p>Literasi Digital (X2)</p>	<p>Literasi digital merupakan kesadaran dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat dengan mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi yang dapat menghasilkan pengetahuan baru (Julien, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internet Searching 2. Hypertextual Navigation 3. Content Evaluation 4. Knowledge Assembly 	<p><i>Ordinal</i></p>
<p>Penggunaan Mobile Banking (Y)</p>	<p>Penggunaan mobile banking merupakan penggunaan aplikasi atau layanan perbankan melalui perangkat mobile untuk melakukan transaksi, mengelola</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Tertarik 2. Motif Pengguna 3. Perasaan Senang 4. Kesesuaian Penggunaan Dengan Kebutuhan 	<p><i>Ordinal</i></p>

	rekening dan mengakses informasi perbankan. (OJK)		
--	---	--	--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden dari penelitian ini didapatkan dari objek penelitian yaitu para mahasiswa strata 1 manajemen fakultas ekonomi dan bisnis di universitas jambi yang menggunakan *mobile banking*. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan metode skala *likert*, instrumen penelitian menggunakan skala *likert* yang berisi 5 tingkat jawaban, yaitu sebagai berikut :

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata 1 manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi dengan jumlah sebanyak 1132 yang didapatkan dari PDDikti <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jumlah populasi dari penelitian ini lebih dari 100, maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 99 sampel.

Metode yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel adalah rumus *Slovin*. Keterangannya dapat dilihat di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + (N e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N : Jumlah populasi

e : Error level (tingkat kesalahan)

peneliti dalam penelitian ini mengambil 10% dari populasi, maka diperoleh sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.130}{1 + (1.130 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{1.130}{1+11,3} \\ &= \frac{1.130}{12,3} \\ &= 91,869 \text{ dibulatkan menjadi } 92 \end{aligned}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 91,869 responden dan digenapkan menjadi 92 responden dari 1.130 populasi yang didapatkan dari PDDikti.

3. Skala Pengukuran Variabel S

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (Likert Scale), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5, dengan rincian:

1. Jawaban SS sangat setuju diberi score 5.
2. Jawaban S setuju diberi score 4.
3. Jawaban C cukup diberi score 3.
4. Jawaban TS tidak setuju diberi score 2.
5. Jawaban STS sangat tidak setuju diberi score 1 .

(Sugiyono, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan SEM-PLS yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi melalui media laptop.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan pendekatan kategorisasi berdasarkan nilai dalam rentang skala, rumus berikut, dapat digunakan untuk menentukan tingkat perolehan skor dari variabel yang di teliti.

$$\text{Rumus ; } i = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

i : Interval Kelas

X_n : Nilai data tertinggi

X_1 : Nilai data terendah

K : Jumlah kelas

Kisaran skor terendah dan tertinggi dapat dihitung dengan mengalikan jumlah populasi/sampel dengan bobot skor terendah dan bobot skor terbesar pada skala pengukuran berturut-turut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 92 \times 1 \\ &= 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 92 \times 5 \\ &= 460 \end{aligned}$$

Maka didapatkan hasilnya :

$$i = \frac{460-92}{5}$$

$$i = 73,6$$

Tabel 3. 2

Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penelitian	Klarifikasi
Literasi Keuangan (X1)	92 – 165,6	Sangat Rendah
	165,6 -239,2	Rendah
	239,2 – 312,8	Sedang
	312,8 – 386,4	Tinggi
	386,4 – 460	Sangat Tinggi
Literasi Digital1 (X2)	92 – 165,6	Sangat Rendah
	165,6 -239,2	Rendah
	239,2 – 312,8	Sedang
	312,8 – 386,4	Tinggi

	386,4 – 460	Sangat Tinggi
Penggunaan Mobile Banking	92 – 165,6	Sangat Rendah
	165,6 -239,2	Rendah
	239,2 – 312,8	Sedang
	312,8 – 386,4	Tinggi
	386,4 – 460	Sangat Tinggi

Sumber Data Primer di Olah 2023

3.6.2 Partial Least Square

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis secara bersamaan beberapa variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) secara bersamaan. PLS juga dapat dilihat sebagai gabungan analisis faktor dan regresi, serta pemodelan secara bersamaan. Pada analisis PLS menerapkan prinsip pemodelan faktor yang tidak mendalam. PLS merupakan bagian dari salah satu analisis SEM, sehingga kadang kala disebut juga sebagai PLS-SEM. Baik analisis SEM atau PLS-SEM keduanya mempunyai kesamaan yaitu melakukan analisis pemodelan antara variabel yang bersifat linier yang membutuhkan analisis kecocokan model.

Pada PLS rancangan model dibuat berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yang dapat dibuat dari landasan teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu (empiris) atau dugaan hubungan rasional antar variabel berdasarkan fenomena lapangan yang terjadi. Menurut Ghazali dan Luthan (2015) dalam Hardisman (2021) mengatakan kelebihan dari analisis PLS-SEM ini, yaitu:

- 1) Bisa digunakan pada analisis pemodelan yang kompleks dengan sampel yang relatif kecil.
- 2) Bisa digunakan pada analisis sampel yang besar tetapi dengan landasan teori yang tidak cukup kuat.
- 3) Bisa dilakukan analisis tanpa memenuhi syarat uji asumsi statistik, seperti uji normalitas dan linieritas.

Metode dalam analisis pada PLS-SEM dapat dibedakan menjadi tiga tahap yaitu menganalisis outer model, menganalisis inner model, dan menguji hipotesis dengan masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Outer Model

Analisis outer model adalah analisis yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas prediktor, pernyataan, atau item pada setiap variabel pada instrumen atau kuesioner penelitian. Analisis outer model ini juga dilakukan untuk memperlihatkan hubungan antar variabel laten dengan sekelompok variabel indikatornya. Analisis yang dapat dilihat menggunakan outer model adalah convergent validity, discriminant validity, dan reliability (Hardisman, 2021).

a) Convergent Validity

Convergent validity (validitas konvergen) merupakan penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Convergent validity memiliki makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut (Jonathan Sarwono & Umi Narimawati, 2015). Indikator validitas ditentukan dengan besaran loading factor setiap prediktor terhadap variabel latennya. Prediktor atau item dikatakan valid jika nilai loading factor $>0,7$ untuk penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan uji awal instrumen penelitian. Namun untuk penelitian yang menggunakan instrumen yang baru nilai loading factor dapat dikatakan valid jika $>0,5$. Convergent validity juga dapat ditentukan dengan nilai AVE (average variance extracted) yang mana dapat dikatakan valid jika $AVE >0,5$.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity (validitas diskriminan) merupakan menilai validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Indikator yang digunakan adalah cross loading. Prediktor dikatakan valid jika nilai cross loading $>0,7$ atau cross loading dari prediktor yang dinilai lebih besar pada variabel latennya sendiri dibanding dengan nilai loading-nya terhadap variabel lain. Untuk

meyakinkan Discriminant validity juga dapat menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yang menggunakan indikator nilai akar dari AVE. Standar dalam Fornell-larcker adalah nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari nilai terhadap variabel lain.

c) Reliability

Reliability (reliabilitas) merupakan indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan. Reliabilitas ini dapat ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's alpha dan Composite reliability. Prediktor dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha atau Composite reliability $>0,7$ untuk confirmatory research, dan dapat juga diterima $>0,6$ untuk exploratory research. Indikator yang lebih umum digunakan untuk menentukan reliabilitas adalah nilai Cronbach's alpha (α). Pada instrumen penelitian secara umum, instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel bila nilai Cronbach's alpha $>0,6$.

2. Analisis Inner Model

Analisis inner model atau biasanya disebut juga dengan analisis struktural yang merupakan langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis. Analisis struktural juga merupakan evaluasi model struktural yang menghubungkan antara variabel laten. Adapun indikator yang digunakan dalam analisis struktural ini yaitu sebagai berikut:

a) *Path Coefficient*

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen

b) Nilai R-Square (R^2)

Nilai R-Square dalam SmartPLS didapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan reliabilitas (outer model) pada analisis PLS-Algorithm. Nilai R-Square ini digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel

dependen. Dalam nilai R-Square pengaruh (atau hubungan) antar variabel dinyatakan:

- Nilai R-Square = 0,75 dimana menunjukkan model kuat
- Nilai R-Square = 0,50-0,75 dimana menunjukkan model moderat
- Nilai R-Square = 0,25-0,50 dimana menunjukkan model lemah

3. Uji Hipotesis

Evaluasi yang telah dilakukan baik menggunakan *outer model* maupun *inner model* maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang telah ada. Uji hipotesis ini digunakan untuk memperjelas arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Universitas Jambi (disingkat UNJA) adalah perguruan tinggi negeri yang berada di Provinsi Jambi, Indonesia, yang berdiri pada 23 Maret 1963, Universitas Jambi adalah salah satu kampus negeri unggulan yang berada di Provinsi Jambi. Dengan total 8 fakultas, 92 program studi dan 29 jurusan, fakultas ekonomi dan bisnis merupakan salah satu program yang ada di universitas jambi dengan 4 program studi yaitu Manajemen, Ekonomi Islam, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan, program studi manajemen sendiri di bagi menjadi 4 jurusan yaitu keuangan, kewirausahaan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Berdasarkan data dari tata usaha program studi manajemen total mahasiswa S1 angkatan 2019 yaitu 179 mahasiswa yang dibagi menjadi 4 jurusan yaitu keuangan 64 mahasiswa, sumber daya manusia 43 mahasiswa, pemasaran 20 mahasiswa, kewirausahaan 52 mahasiswa.

4.2. Alamat Univeritas jambi

Kampus Pinang Masak, Jalan Raya Jambi, Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi 36361.

4.3. Visi dan Misi Universitas Jambi

4.3.1 Visi Universitas Jambi

Menjadikan UNJA Sebagai A World-Class Enterprenuership University Di Bidang Agroindustri dan Lingkungan.

4.3.2. Misi Universitas Jambi

1. Mengupayakan dan menjamin akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dengan berlandaskan pada asas kesetaraan serta layanan prima pendidikan tinggi.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Melaksanakan pendidikan berkualitas serta mengembangkan kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa.
4. Menghasilkan para lulusan entrepreneur dari berbagai bidang keilmuan yang kompetitif serta mampu mengaplikasikan ilmu sesuai bidangnya secara professional.
5. Melaksanakan berbagai penelitian kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional.
6. Meningkatkan standar mutu akademik yang berstandar Nasional dan Internasional.

4.4. Tujuan Universitas Jambi

- Terjaminnya akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat yang berlandaskan pada asas kesetaraan serta layanan prima pendidikan;
- Berkembang dan tersebar-luasnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- Terlaksananya pendidikan berkualitas serta berkembangnya kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa;
- Terlaksananya berbagai penelitian kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional; dan
- Meningkatnya standar mutu akademik yang berstandar nasional dan internasional.

BAB V

Hasil dan Pembahasan

5.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan mobile banking, pengaruh literasi digital terhadap penggunaan mobile banking, subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.

5.1.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	25	27%
Perempuan	67	73%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer di Olah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 5.1, bahwa dan responden yang berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian sebanyak 92 orang, dimana jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 67 orang, dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 73% dibandingkan dengan responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27%.

5.1.2. Klasifikasi Responden berdasarkan usia

Tabel 5. 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21	43	48%
22	49	44%

Sumber : Data Primer di Olah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.1.2 diatas, bahwa penelitian ini data responden yang berusia 21 tahun berjumlah 43 orang. Kemudian responden yang berusia 22 tahun berjumlah 49 orang, dengan begitu dapat disimpulkan responden terbanyak adalah responden yang berusia 21 tahun dengan persentase responden 48%.

5.2. Analisis Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan kategori untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuai pada masing-masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 92 mahasiswa skala pengukuran tertinggi adalah 5 sedangkan skala pengukuran terendah adalah 1. deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan mobile banking, analisis ini menggunakan analisis indeks. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan di dasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang di kategorikan kedalam rentang skor berdasarkan perhiungan yang telah ditentukan sebelumnya pada metode penelitian.

Tabel 5.3
Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penelitian	Klarifikasi
Literasi Keuangan (X1)	92 – 165,6	Sangat Rendah
	165,6 -239,2	Rendah
	239,2 – 312,8	Sedang
	312,8 – 386,4	Tinggi
	386,4 – 460	Sangat Tinggi
Literasi Digital1 (X2)	92 – 165,6	Sangat Rendah
	165,6 -239,2	Rendah

	239,2 – 312,8	Sedang
	312,8 – 386,4	Tinggi
	386,4 – 460	Sangat Tinggi
Penggunaan Mobile Banking	92 – 165,6	Sangat Rendah
	165,6 -239,2	Rendah
	239,2 – 312,8	Sedang
	312,8 – 386,4	Tinggi
	386,4 - 460	Sangat Tinggi

Sumber. Data Primer di Olah, 2023

Pada tabel 5.3 dapat dilihat klasifikasi implementasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing-masing item tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran dari masing-masing variabel mengenai tanggapan responden akan ditunjukkan pada bagian berikut.

1. Literasi Keuangan

Untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5. 4
Tanggapan Literasi Keuangan

no.	Item		Skor					total skor
			STS	TS	C	S	SS	
			1	2	3	4	5	
1	X1.1	Jumlah	0	0	2	54	36	92
		%	0	0	2	59	39	100
		Skor	0	0	6	216	180	402
	X1.2	Jumlah	0	0	2	56	34	92
		%	0	0	2	61	37	100
		Skor	0	0	6	224	170	400

	X1.3	Jumlah	0	1	6	52	33	92
		%	0	1	7	57	36	100
		Skor	0	2	18	208	165	393
	X1.4	Jumlah	0	1	9	49	33	92
		%	0	1	10	53	36	100
		Skor	0	2	27	196	165	390
	X1.5	Jumlah	0	2	2	53	35	92
		%	0	2	2	58	38	100
		Skor	0	4	6	212	175	397
	X1.6	Jumlah	0	0	6	49	37	60
		%	0	0	7	53	40	100
		Skor	0	0	18	196	185	399
	X1.7	Jumlah	0	2	10	48	32	60
		%	0	2	11	52	35	100
		Skor	0	4	30	192	160	386
Rata-Rata								395,2
Keterangan								Sangat Tinggi

Sumber. Data Primer di Olah, 2023

Dari total 92 jumlah responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.4 di atas yang menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel Literasi Keuangan memperoleh total skor rata-rata 395,2, artinya, variabel literasi keuangan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skala 386,4 - 460 dari total jumlah indikator sebanyak 7 pernyataan tersebut nilai skor tertinggi di peroleh dari indikator knowlegde dengan pernyataan “ Saya mengetahui cara menabung dengan

baik” dengan nilai skor 402. Sedangkan nilai skor terendah di peroleh dari indikator knowledge dengan pernyataan “ Saya merasa positif terhadap penggunaan layanan mobile banking dalam aktivitas finansial saya “ dengan nilai skor 386.

2. Literasi Digital (X2)

Berikut ini merupakan jawaban responden yang merupakan mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.

Tabel 5. 5
Tanggapan Literasi Digital

no.	item		Skor					total skor
			STS	TS	C	S	SS	
			1	2	3	4	5	
1	X2.1	Jumlah	0	0	3	59	30	92
		%	0	0	3	64	33	100
		Skor	0	0	9	236	150	395
	X2.2	Jumlah	0	0	4	53	30	92
		%	0	0	4	58	38	100
		Skor	0	0	12	212	150	374
	X2.3	Jumlah	0	1	7	54	30	92
		%	0	1	8	59	33	100
		Skor	0	2	21	216	150	389
	X2.4	Jumlah	1	1	3	51	36	92
		%	1	1	3	55	39	100
		Skor	1	2	9	204	180	396
	X2.5	Jumlah	0	0	4	62	26	92
		%	0	0	4	67	28	100
		Skor	0	0	12	248	130	390
	X2.6	Jumlah	1	0	5	54	32	92
		%	1	0	5	59	35	100
		Skor	1	0	15	216	160	392
	X2.7	Jumlah	0	0	4	48	40	92
		%	0	0	4	52	43	100
		Skor	0	0	12	192	200	404
Rata-rata							387,5	
Keterangan							Sangat Tinggi	

Sumber : Data Primer di Olah, 2023

Dari total 92 jumlah responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.5 di atas yang meneunjukkan bahwa dari

seluruh indikator variabel literasi digital memperoleh total skor rata-rata sebesar 387,5. Artinya variabel media sosial masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skala 386,4 - 460. Dari total jumlah indikator sebanyak 7 pernyataan tersebut nilai skor tertinggi diperoleh dari indikator Knowledge Assembly dengan pernyataan “saya mampu menyusun sumber informasi yang diperoleh” Dengan nilai sosial skor 404, sedangkan nilai skor terendah di peroleh dari indikator internet scarching dengan pernyataan “Transaksi mobile banking menjadi mudah di operasikan karena kecepatan aksesnya” dengan nilai skor 374.

3. Penggunaan Mobile Banking

Untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen 2019 dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5. 6
Tanggapan Penggunaan Mobile Banking

no.	Item		Skor					total skor
			STS	TS	C	S	SS	
			1	2	3	4	5	
1	Y.1	Jumlah	0	1	4	39	48	92
		%	0	1	4	42	52	100
		Skor	0	0	12	156	240	408
	Y.2	Jumlah	0	2	4	49	37	92
		%	0	2	4	53	40	100
		Skor	0	4	12	196	185	397
	Y.3	Jumlah	0	0	6	50	36	92
		%	0	0	7	54	39	100
		Skor	0	0	18	200	180	398
	Y.4	Jumlah	0	0	7	56	29	92
		%	0	0	8	61	32	100
		Skor	0	0	21	224	145	390
	Y.5	Jumlah	0	0	6	57	29	92
		%	0	0	7	62	32	100
		Skor	0	0	18	228	145	391
	Y.6	Jumlah	0	0	6	55	31	92
		%	0	0	7	60	34	100
		Skor	0	0	18	220	155	393
	Y.7	Jumlah	0	3	4	49	36	92
		%	0	3	4	53	39	100
		Skor	0	6	12	196	180	394

	Y.8	Jumlah	0	1	7	49	35	92
		%	0	1	8	53	38	100
		Skor	0	2	21	196	175	394
	Y.9	Jumlah	0	1	7	55	29	92
		%	0	1	8	60	32	100
		Skor	0	2	21	220	145	388
Rata-rata								394,7
Keterangan								Sangat Tinggi

Sumber. Data Primer di Olah, 2023

Dari total 92 jumlah responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.4 di atas yang menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel penggunaan mobile banking memperoleh total skor rata-rata 394,7 artinya variabel penggunaan mobile banking masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skala 386,4 – 460 dari total jumlah indikator sebanyak 9 pernyataan tersebut nilai skor tertinggi di peroleh dari indikator perasaan tertarik dengan pernyataan “Saya tertarik dalam menggunakan produk layanan bank, yaitu mobile banking” dengan nilai skor 408. Sedangkan nilai skor terendah di peroleh dari indikator kesesuaian dengan kebutuhan dengan pernyataan “Saya merasa menggunakan mobile banking membuat pekerjaan saya menjadi lebih mudah sesuai kebutuhan saya” dengan nilai skor 388.

5.3. Analisis Data

Pengujian analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan pengujian Validitas dan Reabilitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian Inner Model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 4.

5.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Beberapa indikator dari variabel penelitian tidak digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga dalam penyajian analisis deskriptif juga tidak akan disertakan. Statistic deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Berikut hasil analisis deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 5. 7
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Standar deviasi
Literasi Keuangan						
Knowledge	92	1	5	4,35	4	0,52
Skills	92	1	5	4,27	4	0,62
Behavior	92	1	5	4,27	4	0,64
Attitude	92	1	5	4,26	4	0,65
Literasi Digital						
Internet Searching	92	1	5	4,31	4	0,53
Hypertextual Navigation	92	1	5	4,26	4	0,64
Content evaluation	92	1	5	4,23	4	0,51
Knowledge Assembly	92	1	5	4,32	4	0,61
Penggunaan Mobile Banking						
Perasaan Tertarik	92	1	5	4,36	4	0,62
Motif Pengguna	92	1	5	4,24	4	0,56
Perasaan Senang	92	1	5	4,27	4	0,63
Kesesuain Dengan Kebutuhan	92	1	5	4,24	4	0,63

Sumber : Data PriImer di Olah, 2023

1. Variabel Literasi Keuangan terhadap Indikator Knowledge

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,35 dan standar deviasi sebesar 0,52. dengan rata-rata sebesar 4,35 yang melebihi median sebesar 4, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator knowledge. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,52 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang knowledge 4,35.

2. Variabel Literasi Keuangan terhadap Indikator Skills

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,27 dan standar deviasi sebesar 0,62. dengan rata-rata sebesar 4,27 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Skills. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,62 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang skills 4,27.

3. Variabel Literasi Keuangan Terhadap Indikator Behavior

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,27 dan standar deviasi sebesar 0,64. dengan rata-rata sebesar 4,27 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Skills. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,64 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang skills 4,27.

4. Variabel Literasi Keuangan Terhadap Indikator Attitude

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,26 dan standar deviasi sebesar 0,65. dengan rata-rata sebesar 4,26 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Skills. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,65 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang skills 4,26.

5. Variabel Literasi Digital Terhadap Indikator Internet Searching

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,31 dan standar deviasi sebesar 0,53. dengan rata-rata sebesar 4,31 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Internet Searching. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,53 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Internet Searching 4,31.

6. Variabel Literasi Digital Terhadap Indikator Hypertextual Navigation

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,26 dan standar deviasi sebesar 0,64. dengan rata-rata sebesar 4,26 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Hypertextual Navigation. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,64 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Hypertextual Navigation 4,26.

7. Variabel Literasi Digital Terhadap Indikator Content evaluation
Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,23 dan standar deviasi sebesar 0,51. dengan rata-rata sebesar 4,23 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Content evaluation. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,51 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Content evaluation 4,23.

8. Variabel Literasi Digital Terhadap Indikator Knowledge Assembly

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,32 dan standar deviasi sebesar 0,61. dengan rata-rata sebesar 4,32 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Knowledge Assembly. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,61 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Knowledge Assembly 4,32.

9. Variabel Penggunaan Mobile Banking Terhadap Indikator Perasaan Tertarik

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,36 dan standar deviasi sebesar 0,62. dengan rata-rata sebesar 4,36 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Perasaan Tertarik. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,62

dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Perasaan Tertarik 4,36.

10. Variabel Penggunaan Mobile Banking Terhadap Indikator Motif Pengguna

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,24 dan standar deviasi sebesar 0,56. dengan rata-rata sebesar 4,24 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Motif Pengguna. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,56 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Motif Pengguna 4,24.

11. Variabel Penggunaan Mobile Banking Terhadap Indikator Perasaan Senang

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,27 dan standar deviasi sebesar 0,63. dengan rata-rata sebesar 4,27 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai Indikator Perasaan Senang. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,63 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Perasaan Senang 4,27.

12. Variabel Penggunaan Mobile Banking Terhadap Indikator Kesesuaian Penggunaan Dengan Kebutuhan

Berdasarkan data tabel 5.7 mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata 4,24 dan standar deviasi sebesar 0,63. dengan rata-rata sebesar 4,24 yang melebihi mendian sebesar 5, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mampu mencapai indikator Kesesuaian Penggunaan Dengan Kebutuhan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,63 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang Kesesuaian Penggunaan Dengan Kebutuhan 4,24.

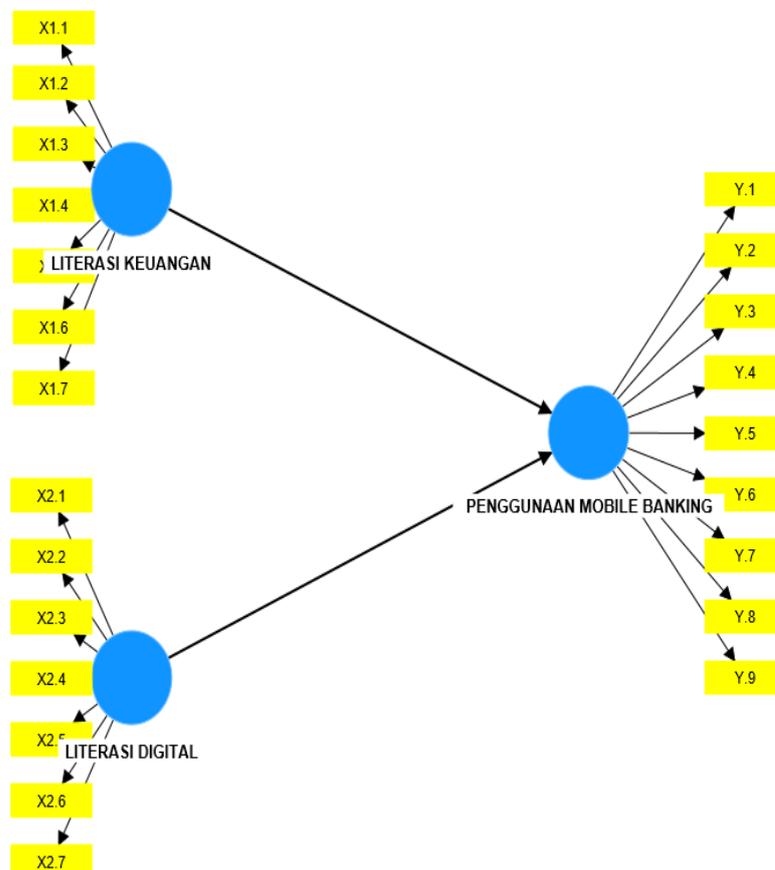
5.3.2. Outer Model

1. Uji Validitas

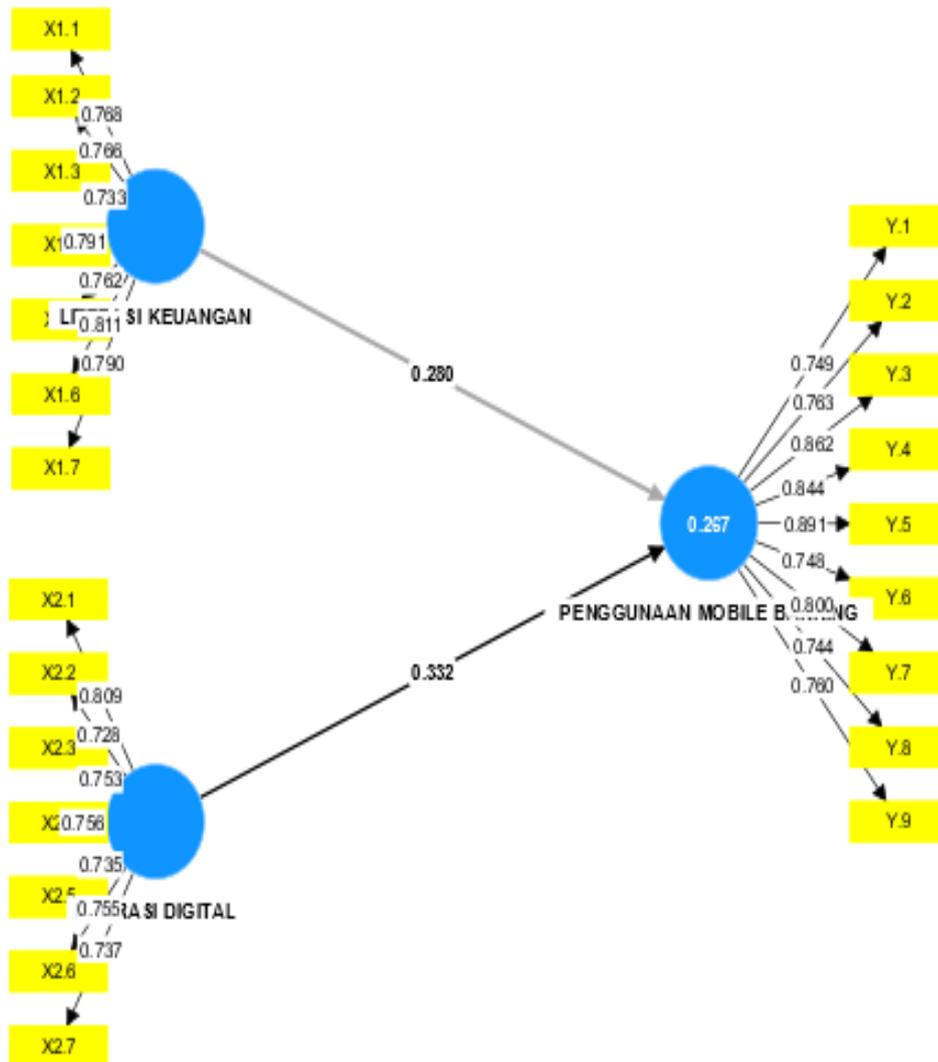
a. Convergent Validity

Convergent validity memiliki makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut (Jonathan Sarwono & Umi Narimawati, 2015). Indikator validitas ditentukan dengan besaran *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya. Prediktor atau item dikatakan valid jika nilai *loading factor* $>0,7$ untuk penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan uji awal instrumen penelitian. Namun untuk penelitian yang menggunakan instrumen yang baru nilai *loading factor* dapat dikatakan valid jika >0.5 . Berikut nilai *outer model* ditunjukkan pada gambar berikut ini:

GAMBAR 1 Model Penelitian



GAMBAR 2 Hasil Perhitungan Model Penelitian



Gambar 5.1 di atas dilakukan pengujian tahap pertama pengujian statistic dengan melakukan pengujian validitas dan realibilitas dan dilanjutkan dengan pengujian *inner* model dan pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS4. Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan model spesifikasi antara variabel-variabel dengan indikator masing-masing sesuai nilai *outer loading*nya. Berikut nilai *outer loading* dari tiap indikator pada penelitian ini:

Tabel 5. 8
Outer Model Variabel Literasi Keuangan, Literasi Digital, Penggunaan Mobile Banking

Variabel	Indikator		Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	Knowledge	X1.1	0.768	Valid
		X1.2	0.766	Valid
	Skill	X1.3	0.733	Valid
	Behaviour	X1.4	0.791	Valid
		X1.5	0.762	Valid
	Attitude	X1.6	0.811	Valid
		X1.7	0.790	Valid
Literasi Digital (X2)	Internet Searching	X2.1	0.809	Valid
		X2.2	0.728	Valid
	Hypertextual Navigation	X2.3	0.753	Valid
		X2.4	0.756	Valid
	Content evaluation	X2.5	0.735	Valid
	Knowledge Assembly	X2.6	0.755	Valid
		X2.7	0.737	Valid
Penggunaan Mobile Banking	Perasaan Tertarik	Y1	0.749	Valid
		Y2	0.763	Valid
		Y3	0.862	Valid
	Motif Pengguna	Y4	0.844	Valid
		Y5	0.891	Valid
	Perasaan Senang	Y6	0.748	Valid
		Y7	0.800	Valid
	Kesesuain Penggunaan Dengan Kebutuhan	Y8	0.744	Valid
		Y9	0.760	Valid

Sumber. Data Primer di Olah, 2023

Pada tabel 5.8 di atas dapat dilihat hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS4 dimana nilai outer model atau korelasi antar konstruk dengan variabel lain sudah memenuhi uji Validitas *Convergent*, karena sudah memiliki nilai *Loading Factor* di atas 0.70.

b. Discriminant Validity

Cara untuk menguji validitas diskriminan yakni dengan melihat nilai cross loading pengukuran dengan konstruknya yakni apabila nilai cross loading 0,70 dalam satu variabel

Tabel 5.9
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	LITERASI KEUANGAN	LITERASI DIGITAL	PENGGUNAAN MOBILE BANKING
X1.1	0.768	0.200	0.300
X1.2	0.766	0.341	0.225
X1.3	0.733	0.443	0.299
X1.4	0.791	0.330	0.417
X1.5	0.762	0.311	0.250
X1.6	0.811	0.358	0.386
X1.7	0.790	0.320	0.321
X2.1	0.351	0.809	0.433
X2.2	0.470	0.728	0.367
X2.3	0.259	0.753	0.291
X2.4	0.280	0.756	0.354
X2.5	0.397	0.735	0.323
X2.6	0.196	0.755	0.297
X2.7	0.232	0.737	0.257
Y.1	0.243	0.263	0.749
Y.2	0.302	0.279	0.763
Y.3	0.361	0.359	0.862
Y.4	0.422	0.462	0.844
Y.5	0.319	0.511	0.891
Y.6	0.378	0.367	0.748
Y.7	0.280	0.302	0.800
Y.8	0.277	0.251	0.744
Y.9	0.378	0.325	0.760

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 4, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini telah memiliki nilai discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya. Ini terbukti dengan masing-masing indikator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan dengan cross loading pada variabel lainnya.

2. Uji Realibilitas

a. *Composite Reability*

Reliability (raliabilitas) merupakan indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan. Raliabilitas ini dapat ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Prediktor dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* atau *Composite reliability* $>0,7$ untuk *confirmatory reseach*, dan dapat juga diterima $>0,6$ untuk *explanatory reseach*. Indikator yang lebih umum digunakan untuk menentukan realibilitas adalah nilai *Cronbach's alpha* ($>$). Pada instrumen penelitian secara umum, instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's alpha* $>0,6$. . Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 10
Cronbach's Alpha

	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0.874
Literasi Digital (X2)	0.890
Penggunaan Mobile Banking (Y)	0.928

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* dari variabel literasi keuangan sebesar 0,874, variabel Literasi Digital sebesar 0,890 dan variabel kinerja Penggunaan Mobile Banking sebesar 0,928. Artinya semua konstruk memenuhi kriteria reabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* yang baik.

Tabel 5. 11
Composite reability

	Composite Reability
Literasi Keuangan (X1)	0.902
Literasi Digital (X2)	0.913
Penggunaan Mobile Banking (Y)	0.940

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.11 di atas diperoleh nilai composite reliability dari variabel literasi keuangan sebesar 0.902 ,variabel Literasi Digital sebesar 0.913, dan variabel Penggunaan Mobile Banking sebesar 0,940. Artinya semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai reliability di atas 0,70.

5.3.3 Inner Model (Model Struktur)

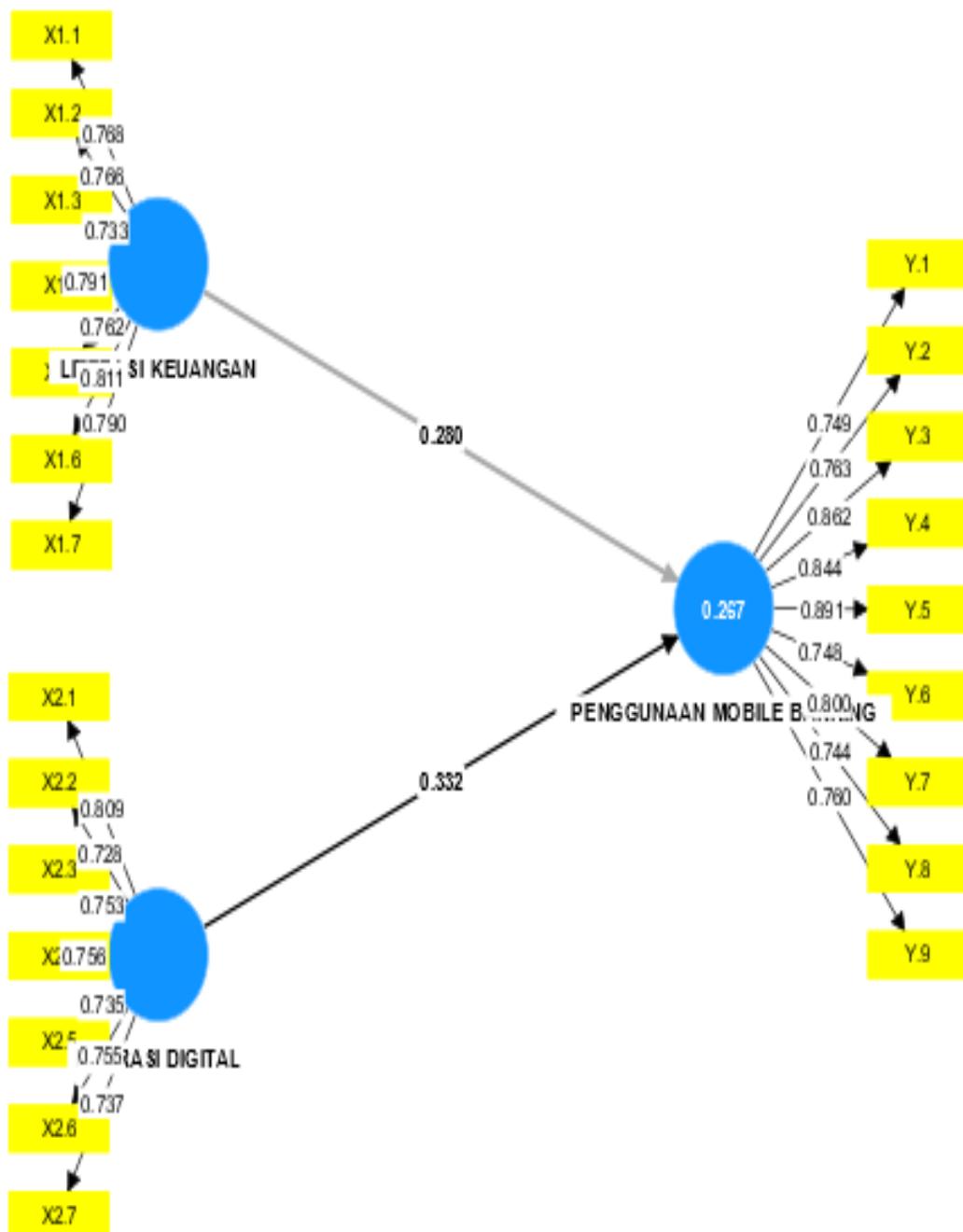
Analisis *inner model* atau biasanya disebut juga dengan analisis struktural yang merupakan langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis. Analisis struktural juga merupakan evaluasi model struktural yang menghubungkan antara variabel laten. Berikut struktural pada penelitian ini :

5.3.3 Inner Model (Model Struktur)

Analisis *inner model* atau biasanya disebut juga dengan analisis struktural yang merupakan langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis. Analisis struktural juga merupakan evaluasi model struktural yang menghubungkan antara variabel laten.

Berikut struktural pada penelitian ini :

Gambar 5.3 Inner Model (Model Struktural)



1. path coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar 5.3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terkecil ditunjukkan dengan peran literasi keuangan terhadap penggunaan mobile banking 0,28, sedangkan nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan literasi digital terhadap penggunaan mobile banking sebesar 0,33. Berdasarkan gambar 5.3 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2. coefficient determinant

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansif. Nilai R-Square sebesar 0,75 dapat dikatakan kuat, 0.50 sedang, dan 0.25 lemah (Ghozali, 2015). Hasil nilai R-Square dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. 12
R-Square Adjusted

Indikator	adjusted R-Square
Penggunaan Mobile Banking	0.267

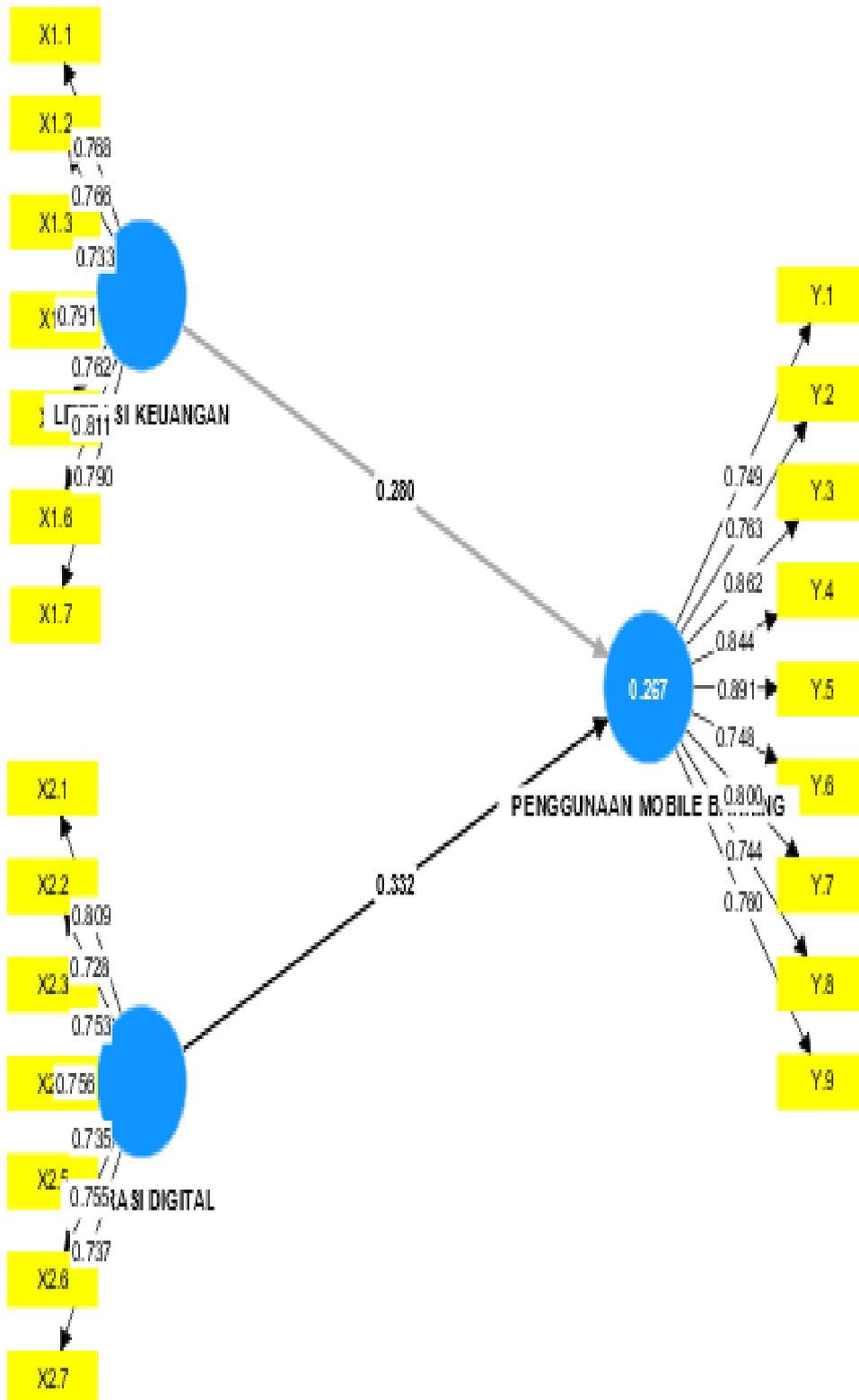
Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS4, 2023

Berdasarkan tabel 5. Diatas diperoleh nilai R-Square Adjusted 0,267 atau 26,7%. Dengan demikian disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independen adalah sebesar 13% dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model yang diajukan. Maka pengaruh variabel literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan mobile banking diklasifikasikan ke dalam kategori lemah.

5.3.4 pengujian hipotesis

Dalam evaluasi model dilakukan dengan melihat signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping atau jackknifing, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan nilai P-Values. nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikai dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai statistic harus diatas 1.96 untuk pengujian pada alpha 5%. Evaluasi model perhitungan melalui bootstrapping pada smartpls4 adalah sebagai berikut :



Tabel 5. 13

Boostrapping Variabel Literasi Keuangan, Literasi Digital , Penggunaan Mobile Banking

Indikator	original sample (O)	sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic	p values
literasi keuangan (X1) => Penggunaan Mobile Banking (Y)	0.280	0.298	0.092	3.025	0.002
Literasi Digital (X2) => Penggunaan Mobile Banking (Y)	0.332	0.344	0.084	3.937	0.000

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS4, 2023

1. Uji Hipotesis I Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Mobile Banking

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,280 dan nilai P-Values yang membentuk pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap Penggunaan Mobile Banking adalah sebesar 0,002 sedangkan nilai T-Statistic memperoleh hasil positif 3.025 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai P- Values $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai T-Statistic $3,025 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis I dapat

diterima dimana variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking.

2. Uji Hipotesis II Pengaruh Literasi Digital terhadap Penggunaan Mobile Banking

Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,332 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel literasi digital terhadap penggunaan mobile banking adalah sebesar 0,885 sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil positif 3,937 dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai *T-Statistic* $3,937 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis II diterima dimana variabel literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan mobile banking.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan mobile banking Sedangkan variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking Adapun pembahasan dari hasil analisis yang diuji melalui *software* SmartPLS4 adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan Terhadap penggunaan mobile banking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan mobile banking (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,28 dan nilai (*T-Statistic*) $3,02 > 1,96$ (*T-Tabel*) dan nilai *P-Values* $0,002 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan mahasiswa, dan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau

memperbaiki perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

Hal ini relevan dengan penelitian (Awalina, 2019) menyatakan bahwa pada variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik. Artinya semakin besarnya literasi keuangan seseorang maka minat dalam menggunakan uang elektronik akan semakin tinggi. Hal ini dapat diasumsikan karena semakin besar literasi keuangan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk menyimpannya dalam bentuk tabungan. Dan pada penelitian (Saputra, 2022) bahwa Literasi Keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna Mobile Banking dari hasil angket penelitian. Diketahui bahwa dari item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Masyarakat memiliki pengetahuan bahwa setiap jaminan yang berada dalam Bank Syariah sudah terjamin sah melalui Dewan pengawas Syariah (DPS), hal ini juga yang menjadi faktor dalam studi lapangan bahwa penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna Mobile Banking

2. Literasi digital terhadap penggunaan mobile banking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,33 dan nilai (*T-Statistic*) $3,93 < 1,96$ (T-Tabel) dan nilai *P-Values* $0,00 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan literasi digital mempengaruhi perkembangan penggunaan mobile banking. Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti dilapangan melalui google form, Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui literasi digital, memberikan respon positif terhadap penggunaan mobile banking untuk meningkatkan layanan literasi digital agar mahasiswa mampu menggunakan mobile banking dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izzuddin & Ilahiyyah, 2022) bahwa hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka variabel user interface dan digital literacy berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan bank digital pada generasi Y dan Z, sedangkan variabel brand image tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan bank digital pada generasi Y dan Z. Selanjutnya, user interface, brand image, dan digital literacy terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat penggunaan bank digital pada generasi Y dan Z. Selain itu, model penelitian ini dinilai cukup baik berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, karena mampu menjelaskan variasi pada minat penggunaan bank digital oleh generasi Y dan Z sebesar 53,9%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan mobile banking di angkatan 2019 fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen universitas jambi. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi keuangan mahasiswa maka akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan mahasiswa, dan tidak hanya mengetahui, memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mengelola mobile banking, maka meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.
2. Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui literasi digital dan memberikan respon positif terhadap penggunaan mobile banking untuk meningkatkan layanan literasi digital agar mahasiswa mampu menggunakan mobile banking dengan baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran penulis adalah :

1. Bagi Instansi

Diharapkan untuk memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan membuat program edukasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa terutama pada Perguruan Tinggi di Kota Jambi. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka penggunaan mobile banking pada mahasiswa akan semakin baik dan lebih bijak dalam menggunakan mobile banking.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mahasiswa terutama mahasiswa S1 pengguna mobile banking di Kota Jambi disarankan untuk terus mempelajari dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan agar mampu menggunakan mobile banking dengan baik. sehingga terhindar dari penipuan mobile banking yang sudah terjadi. Hal ini dikarenakan, dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan dan literasi digital mahasiswa akan lebih bijak dan lebih baik dalam menggunakan mobile banking. Mahasiswa disarankan untuk melakukan kegiatan yang positif dan berguna dengan baik dan bijak agar bermanfaat untuk kehidupan masa depan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalina, M. (2019). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Davis, F. D., & Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. January 2015. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Eshet-alkalai, Y. (2004). *Digital Literacy : A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era*. 13, 93–106.
- Girian, A. P. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, fitur layanan, dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan e-money*. 27–37. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>
- Irwandi, D. (2021). *FAKTOR-FAKTOR PENGARUH PENGGUNAAN MOBILE BANKING(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK PEMERINTAH)*. 2, 15–32.
- Izzuddin, M. G., & Ilahiyah, I. (2022). Pengaruh User Interface, Brand Image, dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 144. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.994>
- Julien, H. (2020). *Success factors affecting digital literacy training initiatives led by local community organizations*.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5sx07ghZTIsrFj4EtGCI-

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1*. 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Nadia, H. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 2021. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Nadia, H. (2022). *Analisis tingkat Literasi Mahasiswa terhadap penggunaan mobile banking (Studi pada mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar – Raniry*.
- Riswandi, B. A. (2005). *Aspek Hukum Internet Banking*.
- Saputra, A. (2022). *indikator penggunaan mobile banking*.
- Soheila Mohammadyari, H. S. (2015). *Computers & Education*.
- Wahyuni, S., Finansial, L., Digital, D., Pekerja, K., Ditinjau, M., Latar, D., & Pendidikan, B. (2019). *LITERASI FINANSIAL DAN DIGITAL KELUARGA PEKERJA MIGRAN DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FINANCIAL AND DIGITAL LITERACY OF MIGRANT WORKERS ' FAMILIES IN TERMS OF EDUCATIONAL BACKGROUND*. 4, 139–151.

LAMPIRAN

a. Literasi Keuangan (X1)

Pilihlah salah satu alternatif untuk setiap pertanyaan yang tersedia berdasarkan pendapat Mahasiswa dengan memberikan tanda centang (✓).

Keterangan :

- SS** : **Sangat Setuju**
S : **Setuju**
N : **Netral**
TS : **Tidak Setuju**
STS : **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Knowledge						
1	Saya mengetahuui cara menabung dengan baik					
2	Saya mengetahui cara mengatur uang dengan baik					
Skills						
3	Saya dapat menggunakan mobile banking dengan baik					
Behavior						
4	Saya secara rutin menggunakan layanan mobile banking untuk melakukan tranksaksi					
5	Saya cenderung lebih sering menggunakan mobile banking dari pada e – money lainnya					
Attitude						
6	Saya salalu mengecek mutasi di aplikasi mobile banking					
7	Saya merasa positif terhadap penggunaan layanan mobile banking dalam aktivitas finansial saya					

b. Literasi Digital (X2)

Pilihlah salah satu alternatif untuk setiap pertanyaan yang tersedia berdasarkan pendapat Mahasiswa dengan memberikan tanda centang (✓).

Keterangan :

- SS** : **Sangat Setuju**
- S** : **Setuju**
- N** : **Netral**
- TS** : **Tidak Setuju**
- STS** : **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Internet Searching						
1	Saya mengetahui langkah – langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi fitur buka rekening pada aplikasi mobile banking					
2	Transaksi mobile banking menjadi mudah di operasikan karena kecepatan aksesnya					
Hypertextual Navigation						
3	Saya mengetahui fungsi dan kegunaan mobile banking oleh karena itu saya menggunakan mobile banking					
4	Saya mengetahui tentang cara kerja buka rekening pada aplikasi Mobile Banking					
Content evaluation						
5	Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang dikunjungi didalam aplikasi Mobile Banking					
Knowledge Assembly						
6	Saya mampu untuk memeriksa ulang terhadap informasi yang saya peroleh					
7	Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh					

c. Penggunaan Mobile Banking (Y)

Pilihlah salah satu alternatif untuk setiap pertanyaan yang tersedia berdasarkan pendapat Mahasiswa dengan memberikan tanda centang (√).

Keterangan :

- SS** : **Sangat Setuju**
- S** : **Setuju**
- N** : **Netral**
- TS** : **Tidak Setuju**
- STS** : **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Perasaan Tertarik						
1	Saya tertarik dalam menggunakan produk layanan bank, yaitu mobile banking					
2	Saya tertarik menggunakan internet banking karena saya memahami internet banking serta manfaatnya					
3	Saya tertarik menggunakan mobile banking karena syarat dan ketentuannya mudah					
Motif Pengguna						
4	Saya mendapat dukungan melalui orang sekitar dalam menggunakan produk layanan mobile banking					
5	Dengan berbagai keuntungan yang didapatkan, saya menyarankan nasabah lain untuk menggunakan internet banking					
Perasaan Senang						
6	Saya senang dalam menggunakan produk layanan mobile banking					
7	Saya senang menggunakan mobile banking karena dapat melakukan transaksi tanpa harus pergi ke bank					
Kesesuain Penggunaan Dengan Kebutuhan						

8	Saya merasa layanan yang tersedia melalui mobile banking sesuai dengan kebutuhan saya					
9	Saya merasa menggunakan mobile banking membuat pekerjaan saya menjadi lebih mudah sesuai kebutuhan saya					

Tabulasi Jawaban Variabel Literasi Keuangan

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	3
4	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	2
4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	3	4	4	3
4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	2	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4

4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	4	4
4	5	2	5	4	4	4
4	3	3	4	2	4	3
5	5	4	4	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5
5	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4

4	4	3	4	2	4	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	3	4	5	4
5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5
5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	5	4	4
5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5

5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	3
4	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	2
5	5	5	5	5	4	5

Tabulasi Jawaban Varibel Literasi Digital

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5
4	4	3	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4
4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	2	3	4	4
5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	4	5

4	3	4	4	4	5	4
4	5	2	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	3	4
3	3	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4
3	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	3	1	4	1	4
4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4
4	5	3	4	4	4	4
4	5	3	4	5	3	5
4	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4

Tabulasi Jawaban Variabel Penggunaan Mobile Banking

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5
3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4
5	3	4	3	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4

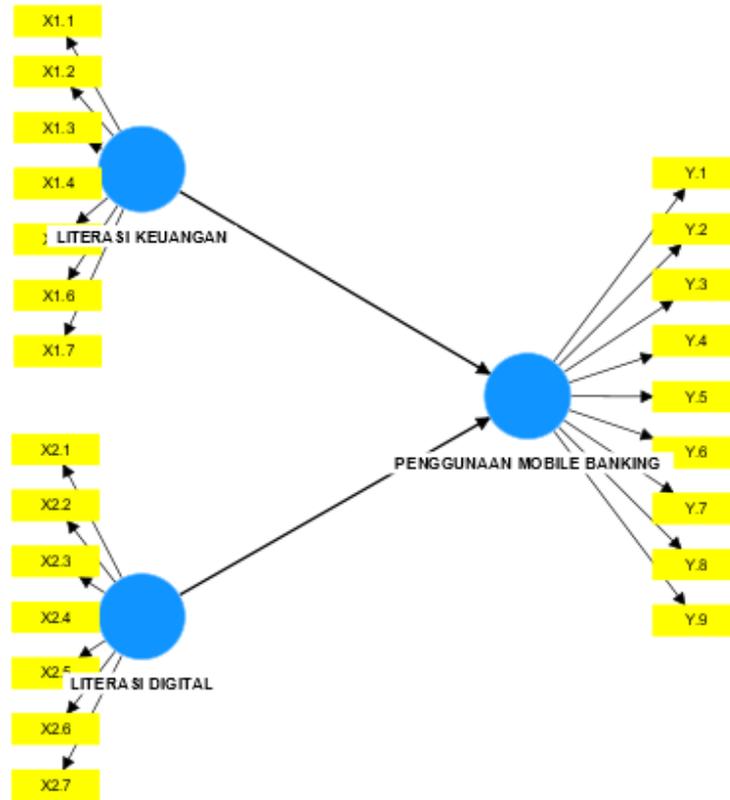
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	4	4	5	4	5
4	5	4	3	4	4	4	3	3
4	3	4	5	5	4	5	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	4	2	3	4
5	5	5	4	4	4	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4	5
4	5	4	5	4	3	2	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4

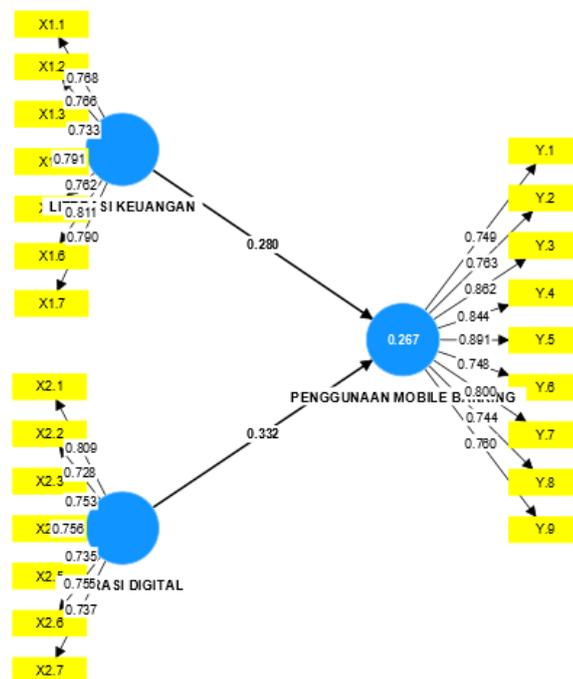
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	4	2	3	4
5	5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5

Lampiran Hasil Pengelohan Data Dengan SmartPLS 4

1. Hubungan Antar Variabel



2. Outer Model



3. Matrix Composite Relibility

Construct reliability and validity - Overview Zoom (87%) Copy to Excel Copy to R

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
LITERASI DIGITAL	0.874	0.883	0.902	0.568
LITERASI KEUANGAN	0.890	0.904	0.913	0.600
PENGGUNAAN MOBILE BANKING	0.928	0.941	0.940	0.636

4. Diagram Composite Reliability



5. Diagram Cronbach' Alpha



6. Path Coefficients

Path coefficients - Matrix [Zoom \(87%\)](#) [Copy to Excel](#) [Copy to R](#)

	LITERASI DIGITAL	LITERASI KEUANGAN	PENGGUNAAN MOBILE BANKING
LITERASI DIGITAL			0.332
LITERASI KEUANGAN			0.280
PENGGUNAAN MOBILE BANKING			

7. R-Square

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
PENGGUNAAN MOBILE BANKING	0.267	0.251